

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa perhitungan pengendalian jadwal metode *crashing man power* dan *crashing man hour* pada proyek X 10 lantai 10 dapat disimpulkan bahwa:

1. Proyek memiliki durasi rencana yang telah ditentukan dalam kontrak yaitu 365 hari. Namun proyek diperkirakan akan membutuhkan durasi selama 429 hari. Maka diperkirakan proyek akan mengalami keterlambatan selama 64 hari;
2. Terdapat sebanyak 122 item pekerjaan yang berada di jalur kritis dan terlambat (pekerjaan arsitektur sebanyak 73 item pekerjaan). Pengendalian jadwal difokuskan pada pekerjaan arsitektur yang meliputi pengecatan *interior*, pekerjaan plafond, pekerjaan acian, pekerjaan plasteran, pekerjaan dinding bata ringan, serta pekerjaan bata tempel terakota;
3. Metode *crashing* yang telah dianalisis yaitu *crashing man power* dan metode *crashing man hour*. *Crashing* dengan penambahan tenaga kerja membutuhkan penambahan 22 pekerja, 13 tenaga kerja, 2 kepala tukang, dan 1 mandor. Sedangkan metode *crashing man hour* membutuhkan penambahan 2 jam kerja (lembur) dari jam kerja normal;
4. Dari perhitungan analisis biaya menunjukkan bahwa biaya untuk *crashing man power* adalah sebesar Rp. 146.434.452,84 sedangkan biaya untuk *crashing man hour* mencapai RP. 164.319.862,01. Berdasarkan kedua analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *crashing man power* lebih efisien dibandingkan dengan *crashing man hour* dikarenakan biaya *crashing man power* memiliki pengeluaran yang lebih rendah.

5.2. Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode lainnya sebagai bahan pembanding tambahan dalam pengendalian jadwal proyek.